

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Marsudi Iman, M.Ag.
NIK : 19670107199303113014

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

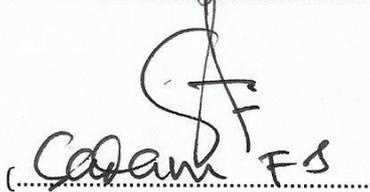
Nama : Fariza Nur Anisa
NPM : 20150720149
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Perbandingan Efektivitas Penggunaan Metode Qiraati dan Iqra' dalam Pembelajaran Baca Alquran di TPQ Al-Amin dan TPQ At-Taqwa Desa Sipedang Banjarnegara

Hasil Tes Turnitin* : 9%

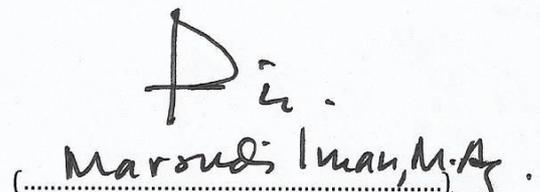
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 14 Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

()

Dosen Pembimbing Skripsi,

()

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE
QIRA'ATI DAN IQRA' DALAM PEMBELAJARAN BACA
ALQURAN DI TPQ AL-AMIN DAN TPQ AT-TAQWA
DESA SIPELANG BANJARNEGARA**

**THE EFFECTIVENESS COMPARISON BETWEEN QIRA'ATI
AND IQRA' METHOD USAGE IN ALQURAN RECITATION
LEARNING IN TPQ AL-AMIN AND TPQ AT-TAQWA IN
SIPELANG VILLAGE BANJARNEGARA**

Fariza Nur Anisa dan Drs. Marsudi Iman, M.Ag.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan)

Tamantirto Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

E-mail : farizaanisa@gmail.com marsudi09@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menggambarkan proses pembelajaran Alquran dengan metode Qira'ati di TPQ Al-Amin, (2) Menggambarkan proses pembelajaran Alquran dengan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa, (3) Mengetahui efektivitas metode Qira'ati dalam pembelajaran baca Alquran di TPQ Al-Amin, (4) Mengetahui efektivitas metode Iqra' dalam pembelajaran baca Alquran di TPQ At-Taqwa, dan (5) Mengidentifikasi perbandingan efektivitas antara metode Qira'ati dan Iqra' dalam pembelajaran baca Alquran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental dan kualitatif deskriptif dengan model komparasi. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh santriwan santriwati serta ustadz/ustadzah yang ada di TPQ Al-Amin dan TPQ At-Taqwa. Pengambilan sampel dengan teknik Stratified-cluster random sampling yaitu 30 santri yang sedang belajar di jilid VI dan kelas Alquran di tiap TPQ. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes lisan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, dilakukan analisis data dengan langkah-langkah analisis pendahuluan, uji t-test, dan analisis lanjutan.

Setelah dilakukan analisis data diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran Alquran dengan metode Qira'ati terdiri dari 5 tahap yaitu kelas baris, pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan diakhiri dengan penutup sedangkan proses pembelajaran Alquran dengan metode Iqra' terdiri dari 4 tahap yaitu pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup. Pengukuran efektivitas kedua metode dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Pengukuran dengan data kualitatif didasarkan pada indikator efektifitas yang meliputi aspek tugas dan fungsi, aspek perencanaan dan program, aspek ketentuan dan aturan, serta aspek tujuan dan kondisi ideal. Kemudian data kuantitatif hasil tes lisan kemampuan baca Alquran

dianalisis dengan kuantitatif deskriptif serta uji t-test. Rata-rata nilai kemampuan baca Alquran dengan metode Qira'ati lebih tinggi dengan nilai 79,53 dibandingkan dengan rata-rata metode Iqra' yaitu dengan nilai 76,50. Nilai signifikansi uji t-test yang didapatkan sebesar 0,007, maka $0,007 \leq 0,01$ yang menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua metode dinyatakan sangat signifikan.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran baca Alquran, metode Qira'ati, Metode Iqra'

Abstract

The purpose of this research are 1) describing the Alquran learning process using Qira'ati method in TPQ Al-Amin, 2) describing the Alquran learning process using Iqra' method in TPQ At-Taqwa, 3) finding out the effectiveness of Qira'ati method in the Alquran recitation learning process in TPQ Al-Amin, 4) finding out the effectiveness of Iqra' method in the Alquran recitation learning process in TPQ At-Taqwa, and 5) identifying the effectiveness comparison between Qira'ati and Iqra' method in Alquran recitation learning.

This research used non-experimental quantitative approach and descriptive qualitative with comparison model. The population of this research was all male and female students including male and female teachers in TPQ Al-Amin and TPQ At-Taqwa. The sampling technique used was stratified-cluster random sampling, involving 30 students who have been studying in jilid (grade) VI and who have been studying in Alquran recitation grade. The data collection technique was through observation, oral test, interview and documentation. After the data were collected, data analysis was carried out through the steps of introduction analysis, t-test and follow-up analysis.

Research result shows that the process of Alquran learning using Qira'ati method comprises 5 phases, which is class march-up, opening, main activities, evaluation, and ended up with closing, whereas Alquran learning using Iqra' method includes 4 phases, which is opening, main activities, evaluation and closing. The effectiveness measurement of both methods was by using the qualitative and quantitative data. The qualitative data measurement was based on the effectiveness indicators involving the aspect of assignment and function, aspect of planning and program, aspect of provision and regulation, and also aspect of purpose and ideal condition. Afterwards, the quantitative data of the result from the Alquran recitation skill oral test was analyzed through descriptive quantitative and t-test. In average, the score of the Alquran recitation skill using Qira'ati method is higher, which is 79,53, rather than the average score of the Al-Qur'an recitation skill using Iqra' method, which is 76,50. Therefore, $0,007 \leq 0,01$ indicates that the difference between both methods is very significant.

Key Words: Effectiveness, Alquran Recitation Learning, Qira'ati Method, Iqra' Method

PENDAHULUAN

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah Swt. sebagai Tuhan Semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir yaitu Muhammad Saw., melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir

zaman.¹ Alquran merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai sumber utama ajaran Islam serta pedoman hidup bagi setiap umat Islam. Begitu pentingnya Alquran dalam membimbing dan mengatur kehidupan manusia baik di dunia maupun akhirat, semuanya telah lengkap tercantum di dalam Alquran. Maka sebagai umat Islam konsekuensinya harus senantiasa membaca, mempelajari, memahami, serta merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah awal seseorang agar dapat memahami dan mengamalkan kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari adalah belajar membaca Alquran dengan baik dan benar. Sebagaimana dalam Firman Allah Q.S Al-Muzammil (73): 4 yang berbunyi:

.... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

...dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzammil (73): 4)

Seiring perkembangan teknologi, tidak sedikit kaum muda lebih sibuk bermain gadgetnya daripada belajar Alquran, dampaknya banyak kaum muda yang jauh dari Alquran. Lebih mirisnya banyak yang belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, padahal Indonesia ini sebagai negara mayoritas penduduknya beragama Islam. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam JawaPos.com tahun 2006 menyebutkan bahwa 54 persen dari populasi umat Islam di Indonesia buta membaca Alquran.² Data lain juga menyatakan hal demikian, hasil riset Institut Ilmu Alquran (IIQ) pada bulan Januari 2018 menyatakan bahwa sekitar 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf Alquran.³ Sehingga perlu adanya penanaman kecintaan Alquran sejak dini salah satunya melalui pembelajaran baca Alquran baik di lembaga pendidikan formal, informal, maupun non formal. Salah satunya melalui Taman pendidikan Alquran (TPQ).

Metode pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kaitannya dengan pembelajaran Alquran, metode digunakan untuk mempermudah anak dalam mempelajari Alquran dengan cepat, tepat, dan benar. Metode pembelajaran Alquran yang ditawarkan saat ini sangat beragam, antara lain metode Bagdadiyah, Al-Bayan, Iqra', Qira'ati dan sebagainya. Hal ini membuat kebingungan para orang tua untuk memilih metode mana yang tepat dan cepat untuk

¹ Syafiie, Inu Kencana, *Al quran dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 1

² Saputra, Ilham, "54 Persen Muslim Indonesia Buta Aksara Alqur'an". Selasa 7 Juni 2006 6:20, JawaPos.com

³ Anonim. 2018. "65 Persen Masyarakat Indonesia Buta Huruf Alquran". Rabu 17 Januari 2018 11:56 WIB ,Republika.co.id

anak-anak mereka dalam belajar Alquran. Seperti halnya yang terjadi di Desa Sipedang Banjarnegara. Desa tersebut memiliki dua Taman Pendidikan Alquran (TPQ) yang menggunakan metode pembelajaran baca Alquran yang berbeda yaitu metode Iqra' dan Qira'ati. Kedua metode yang digunakan di dua TPQ yang berbeda yaitu TPQ Al-Amin dengan metode Qira'ati dan TPQ At-Taqwa dengan metode Iqra'. Hal tersebut membuat para orang tua khususnya di Desa Sipedang bingung untuk menentukan metode pembelajaran Alquran yang tepat untuk anak mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat perbandingan efektivitas antara dua metode tersebut yaitu metode Qira'ati dan Iqra' dalam pembelajaran baca Alquran.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menggambarkan proses pembelajaran Alquran dengan metode Qira'ati di TPQ Al-Amin, 2) Menggambarkan proses pembelajaran Alquran dengan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa, 3) Mengetahui efektivitas metode Qira'ati dalam pembelajaran baca Alquran di TPQ Al-Amin, 4) Mengetahui efektivitas metode Iqra' dalam pembelajaran baca Alquran di TPQ At-Taqwa, 5) Mengidentifikasi perbandingan efektivitas antara metode Qira'ati dan Iqra' dalam pembelajaran baca Alquran.

Kata efektivitas berasal dari Bahasa Inggris *effective* yang memiliki arti berhasil, mujarab, dan manjur. Kata Efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil.⁴ Secara istilah menurut Asnawi Sujud dalam Alfiyah efektivitas merupakan keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, rencana atau program, ketentuan atau aturan, dan tujuan kondisi ideal.⁵ Istilah metode dalam KBBI diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, diartikan juga sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶ Kemudian pengertian pembelajaran Alquran, dari dua kata pembelajaran dan Alquran. Dalam KBBI pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁷ Alquran merupakan kalam Allah yang mengandung mukjizat

⁴ kbbi.web.id

⁵ Alfiyah, Abi. Efektivitas Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas II di MIT Al-Mabrur Tawang Sari Tahun Ajaran 2014/2015. *Naskah Publikasi 10/X/02.2.1/T/4406*, (Surakarta, 2014), hlm. 7

⁶ kbbi.web.id

⁷ *Ibid.*,

(sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad Saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushhaf, yang diriwayatkan kepada secara mutawatir, dinilai ibadah bagi yang membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fātiḥah dan diakhiri dengan Surah An-Nās (Khon, 2008: 1-2).⁸ Jadi pembelajaran Alquran proses belajar mengajar yang mempelajari Alquran secara interaktif antara ustadz/ustadzah sebagai pendidik dengan santri sebagai peserta didik melalui cara tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian-pengertian di atas penulis menyimpulkan efektivitas metode pembelajaran Alquran merupakan keadaan dimana penggunaan suatu metode dapat memberikan dampak dan mujarab dalam pemcapaian proses belajar mengajar berkaitan dengan materi Alquran, terkhusus dalam penelitian ini lebih pada pencapaian kemampuan membaca Alquran.

Penelitian tentang metode pembelajaran Alquran pernah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya. Untuk mengetahui posisi penelitian ini, peneliti telah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang terkait antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan Fil Islam (2015) berjudul “*Uji Efektivitas Metode Ummi Dan Iqro’ Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur’an di SDIT Insan Utama Dan SD Muhammadiyah Mlangi Yogyakarta*”.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental dan kualitatif interaktif dengan metode komparasi dengan 60 siswa sebagai subjek penelitian. Hasilnya perbedaan efektivitas antara metode Ummi dan metode Iqra’ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran signifikan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membandingkan efektivitas antara dua metode serta pendekatan penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel dan obyek penelitiannya. Penelitian tersebut meneliti uji efektivitas antara metode Ummi dan dan Iqra’ pada siswa di sekolah, sedangkan penelitian ini variabel yang diuji antara metode Qira’ati dan Iqra’ di Taman Pendidikan Alquran Desa Sipedang.

⁸ Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira’at: Keanehan Bacaan Al quran Qira’at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 1-2

⁹ Islam, Ikhwan Fil. “Uji Efektivitas Metode Ummi Dan Iqro’ Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur’an di SDIT Insan Utama Dan SD Muhammadiyah Mlangi Yogyakarta”, (Yogyakarta, 2015)

Kedua, penelitian berjudul “*Pembelajaran Al-Qur’an melalui metode Qiroati Studi Kasus di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta*” yang dilakukan oleh M. Athfal Matswa (2016).¹⁰ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian proses analisis datanya menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran Alquran melalui metode Qira’ati materi perjilidnya sudah disiapkan oleh koordinator pusat Qira’ati. Guru yang mengajarkan Qira’ati tidak boleh asal, yang menjadi pengajar Qira’ati harus sudah memiliki sertifikat yang disebut Syahadah Qira’ati. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel, metode, serta obyek atau tempat penelitian. Pada penelitian tersebut hanya meneliti variabel metode Qira’ati pada pembelajaran Alquran dengan metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental dan kualitatif deskriptif dengan model komparasi. Persamaannya sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran membaca Alquran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Abi Alfiyah (Naskah Publikasi, 2014) berjudul “*Efektivitas Metode Iqro’ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas II di MIT Al-Mabrur Tawang Sari Tahun Ajaran 2014/2015*”.¹¹ Penelitian tersebut merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Sumber data dari pimpinan MIT Al-Mabrur Tawang Sari melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode Iqra’ yang digunakan di MIT Al-Mabrur Tawang Sari dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran efektif ditandai dengan guru menguasai materi dan dapat menyampaikan materi dengan baik, siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik, dan nilai serta prestasi siswa memuaskan. Persamaan penelitian tersebut terhadap penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran membaca Alqur’an. Perbedaan yaitu terdapat pada variabel yang diteliti, penelitian ini meneliti perbandingan

¹⁰ Matswa, M. Athfal. “Pembelajaran Al-Qur’an melalui metode Qiroati Studi Kasus di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta”, (Yogyakarta, 2016)

¹¹ Alfiyah, Abi. Efektivitas Metode Iqro’ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas II di MIT Al-Mabrur Tawang Sari Tahun Ajaran 2014/2015. *Naskah Publikasi 10/X/02.2.1/T/4406*, (Surakarta, 2014)

antara dua metode sedangkan pada penelitian tersebut hanya meneliti satu variabel tanpa ada perbandingan yaitu hanya meneliti efektivitas metode Iqra'.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental dan kualitatif deskriptif dengan model komparasi. Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Amin dan TPQ At-Taqwa Desa Sipedang. Populasi dalam penelitian ini adalah para santriwan santriwati serta para ustadz/ustadzah yang ada di TPQ Al-Amin dan TPQ At-Taqwa desa Sipedang yaitu sejumlah 282 santri dan 22 ustadz/ustadzah dengan mengambil sampel 30 santri yang sedang belajar di jilid VI dan kelas Alquran di tiap TPQ. Hal ini mempertimbangkan santri yang sedang mengaji pada tingkat jilid VI dan kelas Alquran di dua metode yang akan diteliti sudah mengajarkan tentang tajwid, makhraj, dan usia anak-anaknya juga sudah memungkinkan untuk diteliti. Pengambilan sampel secara acak dalam kluster berstrata atau disebut *Stratified-cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan tes lisan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengkombinasi atau menggabungkan dari dua teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif karena penelitian ini termasuk *mix method*. Data kualitatif dianalisis dengan model analisis menurut Miler dan Huberman melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹² yang didasarkan pada indikator efektivitas yang telah ditentukan sebelumnya yaitu aspek tugas dan fungsi, aspek rencana dan program, aspek ketentuan dan aturan, serta aspek tujuan dan kondisi ideal (Muasaroh, 2010: 13).¹³ Selain itu juga data kuantitatif yang didapat kemudian dilakukan analisis kuantitatif deskriptif untuk mengetahui rata-rata, nilai maksimum dan minimum, sebaran frekuensi, serta kualitas nilai masing-masing metode. Analisis lanjutannya dengan uji t-test independent menggunakan program SPSS (*Statistikal Product and Service Solutions*) versi 16.0 software.

¹² Khilmiyah, Akif. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), hlm. 349

¹³ Muasaroh, "Aspek-aspek efektivitas Studi tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP", (Universitas Brawijaya Malang, 2010), hlm. 13

HASIL DAN PEMBAHASAN

TPQ Al-Amin merupakan TPQ yang dahulunya bertempat di Mushola Al-Amin Dusun Karanganyar RT 06 RW 02 dengan metode awal yang digunakan adalah metode Iqra'. Setelah pengajarnya melihat hasil dari metode Qira'ati dan mengikuti pelatihan selama kurang lebih 3 tahun, beliau kemudian mulai merintis pembelajaran Alquran melalui metode Qira'ati di TPQnya. TPQ Al-Amin mulai menerapkan metode Qira'ati dari tahun 2005 dengan jumlah awal santri kurang lebih 70 anak. Seiring berjalannya waktu santri mulai bertambah, sehingga TPQ Al-Amin pindah tempat ke gedung lantai dasar Masjid Al-Jami' Dusun Karanganyar RT 04 RW 02 sampai sekarang. Sekarang ini TPQ Al-Amin sudah memiliki 210 santri¹⁴ dengan jumlah ustadz/ustadzah 20 orang yang semuanya sudah bersertifikat.¹⁵ Penerapan metode Qira'ati di TPQ Al-Amin mengikuti pedoman yang sudah disusun oleh koordinator pusat Qira'ati dengan langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kelas baris, pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup.

Langkah-langkah tersebut merupakan proses secara sistematis pembelajaran baca Alquran dengan metode Qira'ati di TPQ Al-Amin. Berdasarkan observasi yang dilakukan secara keseluruhan langkah-langkah di atas terlaksana dengan sistematis dan baik serta sudah sesuai dengan aturan tahapan pembelajaran metode Qira'ati yang sudah disusun oleh koordinator pusat Qira'ati.¹⁶ Namun masih ada beberapa hal yang kurang optimal dilakukan atau bahkan kadang tidak dilakukan karena faktor tertentu. Contohnya pada tahapan kegiatan inti, sebelum dilakukan pembelajaran secara individual sebaiknya dilakukan pembelajaran klasikal terlebih dahulu dengan bantuan peraga selama kurang lebih 15 menit. Hal tersebut juga sudah diatur dalam aturan metodologi mengajar guru metode Qira'ati. Namun dalam kenyataannya ada beberapa kelas yang tidak melakukan pembelajaran klasikal, hal tersebut dikarenakan guru kelasnya tidak berangkat. Ketika ada guru kelas yang tidak hadir guru kelas lain biasanya merangkap mengajar dua kelas atau menggabungkannya menjadi satu ruang, sehingga tidak dimungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara klasikal.¹⁷

Pengukuran efektivitas metode Qira'ati dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif didasarkan pada pendekatan penelitian ini yaitu *mixed*

¹⁴ Data presensi santri TPQ Al-Amin Sipedang bulan September 2018

¹⁵ Hasil wawancara dengan kepala lembaga Al-Amin tanggal 23 September 2018

¹⁶ Anonim, *Materi Metodologi Dasar Qira'ati*, (Koordinator Cabang Banjarnegara, 2015)

¹⁷ Hasil observasi di TPQ Al-Amin pada tanggal 25 September 2018

method. Data kualitatif berupa hasil wawancara akan dideskripsikan berdasarkan indikator efektifitas yang meliputi aspek tugas dan fungsi, aspek perencanaan dan program, aspek ketentuan dan aturan, serta aspek tujuan dan kondisi ideal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rohman dan salah satu pengajar di TPQ Al-Amin yaitu Ustadzah Nur, keempat aspek tersebut seiring berjalannya waktu sudah terpenuhi, hal tersebut juga didukung karena penyelenggaraan pembelajaran metode Qira'ati sudah disusun dan ditentukan aturannya dari koordinator pusat Qira'ati. Kemudian data kuantitatif hasil ujian lisan kemampuan baca Alquran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.

Hasil Tes Kemampuan Baca Alquran di TPQ Al-Amin dengan metode Qira'ati

Responden	NILAI			Jumlah	Rata-rata	Nilai
	Makhraj	Tajwid	Kelancaran			
1	88	75	70	233	78	B
2	90	75	73	238	79	B
3	87	79	72	238	79	B
4	78	63	62	203	68	C
5	89	72	70	231	77	B
6	85	82	80	247	82	B
7	85	80	81	246	82	B
8	83	79	80	242	81	B
9	88	85	83	256	85	A
10	83	80	76	239	80	B
11	85	85	87	257	86	A
12	80	78	75	233	78	B
13	82	80	70	232	77	B
14	80	75	78	233	78	B
15	75	70	70	215	72	B
16	85	79	70	234	78	B
17	80	75	70	225	75	B
18	88	86	85	259	86	A
19	83	82	75	240	80	B
20	83	76	70	229	76	B
21	85	75	73	233	78	B
22	82	78	80	240	80	B

Responden	NILAI			Jumlah	Rata-rata	Nilai
	Makhraj	Tajwid	Kelancaran			
23	87	85	78	250	83	B
24	90	87	80	257	86	A
25	87	80	82	249	83	B
26	85	80	80	245	82	B
27	80	80	80	240	80	B
28	83	78	70	231	77	B
29	86	75	75	236	79	B
30	82	80	82	244	81	B
Jumlah	2524	2354	2277	7155	2386	

Sumber : Hasil tes lisan dengan santri TPQ Al-Amin tanggal 22 September – 1 Oktober 2018

Berdasarkan tabel di atas dari ketiga indikator penilaian kemampuan baca Alquran dengan metode Qira'ati di TPQ Al-Amin didapatkan nilai tertinggi pada indikator makharijul huruf (makhraj) dengan jumlah nilai 2524, kemudian urutan kedua pada indikator tajwid dengan nilai 2354, dan jumlah nilai terendah pada indikator kelancaran dengan nilai 2277 dengan rata-rata nilai 79,53. Data kuantitatif yang telah didapat kemudian dilakukan analisis pendahuluan untuk melihat data secara statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi, nilai minimal maksimal, range, dan interval kelas.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Baca Alquran dengan Metode Qira'ati

No	Nilai	Frekuensi
1	68	1
2	72	1
3	75	1
4	76	1
5	77	3
6	78	5
7	79	3
8	80	4
9	81	2
10	82	3

No	Nilai	Frekuensi
11	83	2
12	85	1
13	86	3
Jumlah		30

Data di atas menunjukkan nilai terendah dan tertinggi kemampuan baca Alquran dengan metode Qira'ati serta distribusi frekuensinya. Nilai terendah yaitu 68 dan untuk nilai tertinggi yaitu 86. Sedangkan distribusi frekuensi tertinggi yaitu 5 pada nilai 78.

Tabel 3.
Kualitas Nilai Kemampuan Baca Alquran dengan Metode Qira'ati

No	Nilai	Frekuensi (f)	f %
1	68 – 70	1	3,3
2	71 – 73	1	3,3
3	74 – 76	2	6,7
4	77 – 79	11	36,7
5	80 – 82	9	30
6	83 – 86	6	20
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kualitas nilai dapat dibagi dalam 6 kelas interval. Kelas tertinggi dengan nilai interval 83 – 86 diperoleh oleh 20% dari jumlah responden atau 6 orang santri. Kemudian kelas terendah dengan nilai interval 68 – 70 diperoleh oleh 1 santri atau 3,3% dari jumlah sampel. Frekuensi tertinggi yaitu pada kelas interval 77 – 79 dengan jumlah 11 santri atau 36,7% dari jumlah sampel.

Pembahasan yang kedua mengenai efektivitas metode Iqra' di TPQ At-Taqwa. TPQ At-Taqwa didirikan sekitar tahun 2009, atas kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembelajaran baca Alquran bagi anak-anak di dusun tersebut. Sebenarnya sejak tahun 1999 di Dusun Batur sudah ada tempat belajar baca Alquran yaitu di rumah Ustadz Joko dan Ustadz Sabar. Setelah TPQ At-Taqwa dibangun, pembelajaran baca Alquran di Dusun Batur dipusatkan menjadi satu di gedung TPQ At-Taqwa. TPQ At-Taqwa dari zaman dahulu menggunakan metode Iqra' secara turun temurun sampai sekarang ini. TPQ

At-Taqwa memiliki 2 pengajar dengan 72 santri. Jumlah tersebut dirasa kurang efektif untuk proses belajar mengajar. Didasarkan pada buku pedoman pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan metode Iqra'¹⁸ yang menyatakan bahwa jumlah pengajar haruslah cukup dengan perbandingan 6 santri : 1 pengajar maka perbandingan jumlah pengajar dan santri di TPQ At-Taqwa belum ideal dan kurang kondusif dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Hal tersebut disampaikan juga oleh ketua TPQ At-Taqwa Bapak Joko bahwa TPQ At-Taqwa masih kekurangan pengajar, dengan jumlah santri 72 dan pengajar hanya 2 orang maka dalam penyelenggaraan pembelajaran baca Alquran masih kurang efektif.¹⁹ Proses pembelajaran baca Alquran di TPQ At-Taqwa dilakukan dengan langkah-langkah pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan penutup.

Tahapan pembelajaran dengan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa secara keseluruhan dilakukan dengan baik mulai dari awal sampai akhir. Namun berdasarkan kajian buku Pedoman Pengelolaan dan Kurikulum Implementatif Metode Iqra'²⁰ penyelenggaraan proses pembelajaran baca Alquran di TPQ At-Taqwa masih kurang sesuai dengan pedomannya. Perbedaannya terletak pada durasi waktu dan tahapan proses pembelajaran baca Alquran. Durasi waktu yang ditentukan dalam buku pedoman satu kali pertemuan yaitu 90 menit, namun berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan durasi waktu dalam satu kali pembelajaran yaitu ± 75 menit. Waktu pembelajaran paling lama pada tahap individual/privat yaitu ± 40 menit tergantung banyaknya santri yang mengaji dan juga disebabkan oleh keterbatasan jumlah pengajar.²¹

Selain hal tersebut, TPQ At-Taqwa juga belum menerapkan proses pembelajaran sesuai ketentuan, yaitu pada tahap kegiatan inti belum adanya tahapan klasikal II yang dilakukan setelah pembelajaran individu. Pembelajaran klasikal di TPQ At-Taqwa hanya dilakukan satu kali sebelum pembelajaran individu/privat dengan materi yang sudah dijadwalkan. Perbedaan lain yaitu pada tahap evaluasi, menurut buku pedoman pengelolaan dan kurikulum implementatif metode iqra'²² evaluasi dilakukan setiap akhir

¹⁸ Budiyanto, dkk., *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*. (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional Yayasan Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, 2003), hlm. 7

¹⁹ Hasil wawancara dengan ketua TPQ At-Taqwa Ustadz Joko tanggal 27 September 2018

²⁰ Team Litbang Badko TKA-TPA DIY, *Pedoman Pengelolaan dan Kurikulum Implementatif TKA-TPA*, (Yogyakarta: Badko TKA-TPA, 2013), hlm.17

²¹ hasil observasi di TPQ At-Taqwa pada tanggal 27 September 2018

²² Team Litbang Badko TKA-TPA DIY, *Pedoman Pengelolaan dan Kurikulum Implementatif TKA-TPA*, (Yogyakarta: Badko TKA-TPA, 2013), hlm. 21

semester, kenaikan tingkat, dan munaqosah sedangkan realitanya evaluasi yang dilakukan di TPQ At-Taqwa hanya evaluasi harian yaitu evaluasi perhalaman setelah santri membaca iqra' secara individual. Penyelenggaraan dan pengelolaan TPQ At-Taqwa dilakukan secara turun temurun tanpa memiliki buku pedoman penyelenggaraan dan pengelolaan ataupun metodologi buku Iqra'.

Pengukuran efektivitas metode Iqra dalam penelitian ini sama halnya dengan pengukuran metode Qira'ati yaitu menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara akan dideskripsikan berdasarkan indikator efektivitas yang meliputi aspek tugas dan fungsi, aspek perencanaan dan program, aspek ketentuan dan aturan, serta aspek tujuan dan kondisi ideal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Joko dan Ustadzah Khatiyah, maka dari keempat aspek tersebut ada dua aspek yang kurang terpenuhi yaitu belum adanya perencanaan dan program yang tersusun, serta belum adanya ketentuan dan aturan yang berlaku dengan baik. Kemudian data kuantitatif hasil ujian lisan kemampuan baca Alquran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.
Hasil Tes Kemampuan Baca Alquran di TPQ At-Taqwa dengan metode Iqra'

Responden	NILAI			Jumlah	Rata-rata	Nilai
	Makhraj	Tajwid	Kelancaran			
1	75	85	80	240	80	B
2	73	79	82	234	78	B
3	75	82	80	237	79	B
4	83	85	88	256	85	A
5	78	78	82	238	79	B
6	73	80	80	233	78	B
7	80	75	80	235	78	B
8	75	82	85	242	81	B
9	72	80	78	230	77	B
10	62	68	72	202	67	C
11	78	82	78	238	79	B
12	70	70	70	210	70	B
13	70	75	78	223	74	B
14	68	78	72	218	73	B
15	75	72	78	225	75	B

Responden	NILAI			Jumlah	Rata-rata	Nilai
	Makhraj	Tajwid	Kelancaran			
16	70	79	82	231	77	B
17	82	80	85	247	82	B
18	68	76	80	224	75	B
19	70	75	73	218	73	B
20	69	78	80	227	76	B
21	78	83	85	246	82	B
22	72	80	78	230	77	B
23	68	75	73	216	72	B
24	72	75	80	227	76	B
25	70	68	78	216	72	B
26	75	78	76	229	76	B
27	62	65	72	199	66	C
28	80	87	85	252	84	B
29	70	80	82	232	77	B
30	72	77	83	232	77	B
Jumlah	2185	2327	2375	6887	2295	

Sumber : Hasil tes lisan dengan santri TPQ At-Taqwa tanggal 25 September – 4 Oktober 2018

Didapatkan nilai tertinggi dari ketiga indikator penilaian kemampuan baca Alquran dengan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa yaitu pada indikator kelancaran 2375, kemudian urutan kedua pada indikator tajwid dengan nilai 2327, dan ketiga pada indikator makhraj dengan nilai 2185. Rata-rata nilai baca Alquran di TPQ At-Taqwa yaitu 76,50. Selanjutnya dilakukan perhitungan data secara statistik deskriptif.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Baca Alquran dengan Metode Iqra'

No	Nilai	Frekuensi
1	66	1
2	67	1
3	70	1
4	72	2
5	73	2

No	Nilai	Frekuensi
6	74	1
7	75	2
8	76	3
9	77	5
10	78	3
11	79	3
12	80	1
13	81	1
14	82	2
15	84	1
16	85	1
Jumlah		30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah dan tertinggi kemampuan baca Alquran dengan metode Iqra' yaitu 66 untuk nilai terendah dan 85 untuk nilai tertinggi. Selain itu dapat diketahui juga nilai yang tertinggi frekuensinya yaitu 77, didapatkan oleh 5 santri. Setelah diketahui nilai tertinggi, terendah, serta distribusi frekuensinya, selanjutnya membuat kualitas nilai kemampuan baca Alquran dengan metode Iqra'.

Tabel 6.

Kualitas Nilai Kemampuan Baca Alquran dengan Metode Iqra'

No	Nilai	Frekuensi (f)	f %
1	66 – 68	2	6,7
2	69 – 71	1	3,3
3	72 – 74	5	16,7
4	75 – 77	10	33,3
5	78 – 80	7	23,3
6	81 – 85	5	16,7
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kualitas nilai dapat dibagi dalam 6 kelas interval. Kelas tertinggi dengan nilai interval 81 – 85 diperoleh oleh 5 santri atau 16,7% dari jumlah sampel. Kemudian kelas terendah dengan nilai interval 66 – 68

diperoleh oleh 2 santri atau 6,7% dari jumlah sampel. Perolehan nilai terbanyak yaitu pada kelas interval 75 – 77 dengan prosentase frekuensi 33,3% atau sejumlah 10 santri.

Perbandingan efektivitas secara kualitatif yaitu pada metode Qira’ati dari keempat indikator pengukuran tersebut sudah dapat dikatakan efektif karena keempat indikator tercapai, sedangkan pada metode Iqra’ dari keempat indikator pengukuran ada dua indikator yang belum tercapai secara maksimal yaitu indikator perencanaan dan program serta indikator ketentuan dan aturan. Kedua indikator tersebut yang sangat membedakan efektivitas antara kedua metode. Perbedaan ini disebabkan karena pada metode Qira’ati memiliki sistem yang tersusun serta aturan yang ketat dalam penyelenggaraan pembelajaran Alquran, setiap TPQ yang memakai metode Qira’ati harus mengikuti ketentuan yang sudah ditetapkan dari koordinator pusat Qira’ati. Sedangkan pada metode Iqra’ sebenarnya terdapat aturan penyelenggaraan dan pengelolaan TPQ namun karena metode Iqra’ tidak memiliki aturan yang ketat dan buku Iqra’ dijual bebas dipasaran sehingga siapa saja dapat mengajarkan Iqra’ tanpa mengetahui terlebih dahulu bagaimana pedoman dan cara mengajarkannya.

Secara kuantitatif rata-rata nilai kemampuan baca Alquran dengan metode Qira’ati lebih tinggi yaitu dengan nilai 79,53 dibandingkan dengan rata-rata nilai metode Iqra’ yaitu dengan nilai 76,50. Tahap selanjutnya dilakukan uji *t-test independent*.

Tabel 9.
Tabel Hasil Uji T-Test dengan SPSS

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai baca Alquran	Equal variances assumed	.266	.608	2.795	58	.007	3.033	1.085	.861	5.206
	Equal variances not assumed			2.795	57.339	.007	3.033	1.085	.860	5.207

Berdasarkan output *Independent Samples Test* dapat dilihat pada kolom sig (2-tailed) menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t-test sebesar 0,007. Hasil tersebut kemudian didasarkan pada aturan penyimpulannya, maka hasilnya adalah nilai signifikansi $0,007 \leq 0,01$, sehingga dapat diasumsikan perbedaan dinyatakan sangat signifikan. Perbedaan efektivitas antara metode Qira'ati dan Iqra' dibandingkan dari data-data yang telah diperoleh melalui nilai tes lisan kemampuan santri membaca Alquran, dokumentasi, wawancara, serta observasi. Berdasarkan data yang diperoleh penulis menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan mengenai perbedaan efektivitas antara metode Qira'ati dan Iqra' dalam pembelajaran baca Alquran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Proses pembelajaran Alquran dengan metode Qira'ati terdiri dari tahapan kelas baris, pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan diakhiri dengan penutup.

Kedua, Proses pembelajaran Alquran dengan metode Iqra' terdiri dari tahapan pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan diakhiri dengan penutup.

Ketiga, Efektivitas metode Qira'ati dalam pembelajaran Alquran di TPQ Al-Amin diukur dengan indikator efektivitas yang meliputi aspek tugas dan fungsi, aspek perencanaan dan program, aspek ketentuan dan aturan, serta aspek tujuan dan kondisi ideal. Selain itu dilakukan juga analisis kuantitatif deskriptif dengan hasil nilai terendah yaitu 68 dan nilai tertinggi yaitu 86. Sedangkan distribusi frekuensi tertinggi yaitu 5 pada nilai 78. Setelah itu dibuat kualitas nilai yang dibagi dalam 6 kelas interval. Kelas tertinggi dengan nilai interval 83 – 86 diperoleh oleh 6 santri atau 20% dari jumlah sampel. Sedangkan kelas terendah dengan nilai interval 68 – 70 diperoleh oleh 1 santri atau 3,3% dari jumlah sampel.

Keempat, Efektivitas metode Iqra' dalam pembelajaran Alquran di TPQ At-Taqwa diukur dengan indikator efektivitas yang meliputi aspek tugas dan fungsi, aspek perencanaan dan program, aspek ketentuan dan aturan, serta aspek tujuan dan kondisi ideal. Kemudian untuk data kuantitatif dianalisis dengan kuantitatif deskriptif yang menghasilkan nilai terendah dan tertinggi kemampuan baca Alquran yaitu 66 untuk nilai terendah dan 85 untuk nilai tertinggi. Hasil analisis juga menampilkan sebaran frekuensi dengan nilai yang tertinggi frekuensinya yaitu 77, didapatkan oleh 5 santri. Selain itu

dapat diukur kualitas nilai yang dibagi dalam 6 kelas interval. Kelas tertinggi dengan nilai interval 81 – 85 diperoleh oleh 5 santri atau 16,7% dari jumlah sampel. Kemudian kelas terendah dengan nilai interval 66 – 68 diperoleh oleh 2 santri atau 6,7% dari jumlah sampel.

Kelima, Perbandingan efektivitas antara kedua metode, yaitu metode Qira'ati di TPQ Al-Amin dan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa secara kualitatif didapatkan hasil bahwa dari keempat indikator pengukuran secara kualitatif metode Qira'ati lebih unggul dari metode Iqra, yang membedakannya pada indikator perencanaan dan program serta indikator ketentuan dan aturan. Kemudian analisis kuantitatif uji komparasi menggunakan uji t-test independent menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan baca Alquran dengan metode Qira'ati lebih tinggi yaitu dengan nilai sebesar 79,53 dibandingkan dengan rata-rata nilai kemampuan baca Alquran dengan metode Iqra' yaitu dengan nilai 76,50. Nilai signifikansi uji t-test yang didapatkan sebesar 0,007. Hasil tersebut kemudian didasarkan pada aturan penyimpulannya. Maka hasilnya adalah nilai signifikansi $0,007 \leq 0,01$, sehingga dapat diasumsikan bahwa perbedaan dinyatakan sangat signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Abi. 2014. Efektivitas Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas II di MIT Al-Mabrur Tawangsari Tahun Ajaran 2014/2015. *Naskah Publikasi 10/X/02.2.1/T/4406*. Surakarta.
- Anonim. 2015. *Materi Metodologi Dasar Qira'ati*. Koordinator Cabang Banjarnegara.
- Anonim. 2018. "65 Persen Masyarakat Indonesia Buta Huruf Alquran". Rabu 17 Januari 2018 11:56 WIB ,Republika.co.id
- Budiyanto, dkk. 2003. *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional Yayasan Team Tadarus "AMM" Yogyakarta.

- Islam, Ikhwan Fil. 2015. Uji Efektivitas Metode Ummi Dan Iqro' Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SDIT Insan Utama Dan SD Muhammadiyah Mlangi Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta.
Kbbi.web.id
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Khon, Abdul Majid. 2008. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al quran Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Matswa, M. Athfal. 2016. Pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiroati Studi Kasus di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Muasaroh. 2010. "*Aspek-aspek efektivitas Studi tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP*". Universitas Brawijaya Malang.
- Saputra, Ilham. 2006. "*54 Persen Muslim Indonesia Buta Aksara Alqur'an*". Selasa 7 Juni 6:20, JawaPos.com
- Syafiie, Inu Kencana. 2004. *Al quran dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Team Litbang Badko TKA-TPA DIY. 2013. *Pedoman Pengelolaan dan Kurikulum Implementatif TKA-TPA*. Yogyakarta: Badko TKA-TPA

